

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mendidik siswa adalah suatu aktifitas yang menyenangkan dan sangat menggembirakan tergambar dalam benak dan pikiran setiap orang. Dimana di dalamnya terdapat berbagai macam pelajaran-pelajaran yang menyenangkan, permainan-permainan dan kegiatan-kegiatan yang mengasyikan. Tingkah laku siswa yang mengagumkan, lucu, lincah serta menyenangkan akan banyak kita jumpai disana. Selain itu mendidik juga dapat memperkaya dalam memahami semua hal, sebab mendidik tidak sekedar mentransfer ilmu, melainkan saling memberi ilmu.

Memang demikianlah keadaannya bahwa dunia anak adalah dunia yang menyenangkan. Pada kenyataannya memang demikian, bahkan kita dihadapkan pada keadaan yang sangat bertolak belakang. Kita langsung dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada anak didik tersebut, baik berupa tingkah yang aneh-aneh dikelas sampai pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan kelas maupun sekolah.

Arus modernisasi semakin mengepung sendi dunia anak, hentele dan dunia game semakin menggerus moralitas dan kesadaran anak untuk memupuk kepribadian luhur. Hal demikian sangat mengkhawatirkan karena sangat penting menanamkan kepribadian untuk menjaga dan mengantisipasi kenakalan anak yang berkelanjutan.

Proses peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan tidak pernah mengalami proses yang bersifat statis, melainkan proses yang berkelanjutan. Sehingga, tidak ada alasan lain yang harus dilakukan baik dari pihak pemerintah maupun bagi pihak pendukung lain yang memiliki peranan yang sangat penting seperti guru ( pengajar ), orang tua, dan yang di didik itu sendiri.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pesantren hidayatul ulum dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah hidayatul ulum, seperti menyediakan dan melengkapi berbagai sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran seperti mencari metode yang efektif

sehingga memungkinkan bagi peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam dunia pesantren, legalitas tertinggi adalah dimiliki oleh Kyai, dimana Kyai disamping sebagai pemimpin peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan, dan pengurusan sebuah pesantren menunjukkan bahwa kyai merupakan unsur yang paling penting. Keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma dan wibawa, serta keterampilan kyai. Dalam hal ini pribadi kyai sangat menentukan sebab dia (Kyai) adalah tokoh sentral dalam pesantren. Kebijakan Kyai penentu arah pesantren untuk mengembangkan anak didiknya, di Pesantren Hidayatul Ulum dewan pengasuh mengambil langkah untuk membangun pondok kecil dan mewajibkan siswa MI Hidayatul Ulum dari kelas IV-VI wajib masuk asrama Pondok kecil

Sehubungan dengan permasalahan perilaku siswa yang telah penulis sebutkan, maka seorang pendidik hendaklah membekali diri dengan pengetahuan tentang psikologi dan seluk-beluk tingkah laku siswa, tak terkecuali juga tentang masalah kenakalan dan terjangkit virus game yang terjadi pada siswa. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut sering muncul di kalangan siswa, maka penulis merasa punya beban moral mengangkat setiap perilaku yang kenakalan siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja karena selain merugikan dirinya sendiri juga dapat merugikan orang lain.

Sesuai dengan kutipan masalah yang di hadapi pesantren Hidayatul Ulum di atas bahwa peran manusia untuk mengembangkan pembangunan dalam aspek apapun harus melalui pembenahan sistem pesantren. Karena pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana dia hidup.

Pondok pesantren Hidayatul Ulum adalah suatu lembaga pendidikan Islam, yang digunakan untuk mempelajari agama Islam dan ilmu pendidikan umum lainnya, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Pesantren Hidayatul Ulum

dituntut untuk mengembangkan fungsi dan peranannya sebagai pusat penyebaran agama Islam. Salah satu peran penting pesantren yaitu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan

Pesantren adalah juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat di Indonesia. Tujuan umum pesantren adalah membimbing para santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islami yang dengan ilmu agamanya sanggup menjadi penyampai cahaya ajaran Islam dalam masyarakat sekitar, atau seluruh rakyat Indonesia pada umumnya, melalui ilmu dan amalnya. Di dalam dunia pendidikan, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik dalam ranah intelektual, tetapi juga mendidik sikap serta akhlak beragama dan bermasyarakat. Tidak heran jika pesantren sering disebut-sebut sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan karakter. Bahkan sebenarnya tujuan pendidikan Islam yang hakiki terdapat pada pesantren.

Pesantren saat ini sudah selayaknya menjadi panutan untuk pendidikan masa mendatang. Karena sejatinya pendidikan itu dapat dan harus dilakukan kapanpun dan dimanapun selama manusia itu masih bernyawa, sejatinya belajar adalah hal yang sangat prinsip bagi manusia. Demikian hal ini membuat pesantren seharusnya senantiasa mengikuti arus perkembangan zaman, atau fleksibel mengikuti perkembangan zaman dari generasi ke generasi berikutnya sehingga pesantren tidak ketinggalan dan berkemajuan. Dengan kata lain pesantren tidak lagi dikenal fokus kepada ilmu agama saja. Sehingga pesantren akan menjadi jawaban akan kebutuhan dari segala tantangan zaman. Secara faktual ada beberapa macam pondok pesantren, yang berkembang di tengah masyarakat yakni pondok pesantren salafi (tradisional) dan pondok pesantren moderen. Pondok pesantren moderen memadukan dua konsep pembajaran, yaitu ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, Kedua jenis pondok pesantren ini memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan ini menjadi karakteristik tersendiri bagi jenis salafi atau moderen.

Di Indonesia, ada banyak lembaga-lembaga pendidikan non-formal yang didirikan, namun lembaga pendidikan non-formal yang hingga saat ini masih menjadi pilihan utama dalam pembinaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Agama Islam ialah pondok pesantren. Seiring perkembangan zaman modernisasi pesantren gencar didengungkan, banyak peasantren yang semakin moderen dengan segala kelengkapan fasilitas yang dimiliki. Pondok pesantren semakin berbenah dan semakin mengikuti arus globalisasi dan teknologi yang berkembang, sehingga pesantren tidak ketinggalan dari sisi ilmu pengetahuan (pendidikan umum). Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.

Pondok pesantren selama ini dikenal oleh masyarakat tempat menimba ilmu tiologis atau agama, sudah tidak bisa menghindari zaman yang semakin canggih dan menuntut pesantren untuk berkembang maju mengikuti pesatnya teknologi, namun kemudian zaman semakin maju ini sudah berkembang pesat mengikuti alur modernisasi pendidikan umum, teknologi berkembang semakin pesat, generasi pun kini berganti, yang kini dikenal dengan generasi milenial dengan karakteristik utamanya adalah ketergantungan akan gawai (gadget). Dalam dunia pesantren, sosok kiyai adalah figur sentral dan penuh kharismatik serta diyakini sebagai teladan yang baik. Karena itu santri harus taat dan patuh pada apa yang diucapkan kiai sebagai pemimpin spritual bagi manusia. Penulis melihat ini, bahwa kepemimpinan kiai sangat menentukan perkembangan pendidikan pesantren. Karena itu penulis sangat termotivasi untuk mengetahui dan memahami beberapa tipologi, cara kepemimpinannya dalam menerapkan strategi kepemimpinan kiyai dalam mengembangkan pesantren.

Kiprah dan kepemimpinan Kiai dalam dunia pondok pesantren sangatlah dominan dan dibutuhkan dalam menjalankan semua aktivitas dalam kehidupan para santri dan semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Selain peran dari pemimpin, pesantren juga harus ada tata aturan yang mengikat bagi setiap santrinya, siapapun ketika melanggar aturan harus rela disangsi, agar semua bisa berjalan dengan tertib dan terarah. Dengan semua itu, maka pondok pesantren

akan menciptakan generasi-generasi bangsa yang disiplin dalam semua aspek kehidupan, baik itu ibadah, akhlak, pendidikan dan tentu lulusan pesantren sesuai dengan perkembangan zaman melenial. Lembaga pondok pesantren memiliki perbedaan antara lembaga satu dengan yang lainnya, baik dari tipe kepemimpinan kiainya maupun peraturan yang dijadikan sebagai pedoman sehari-harinya. Itulah yang dapat mempengaruhi kualitas, baik dari orang-orang yang ada didalamnya maupun perspektif masyarakat mengenai pondok pesantren tersebut.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pesantren terkait dengan penampilannya yakni pribadi-pribadi tangguh yang dilengkapi dengan pemikiran sifat-sifat kepemimpinan dalam kegiatan yang direncanakan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, ternyata mempunyai corak yang unik dan khas yang mana dengan keunikannya itu ternyata masih eksis di abad modern yang teknologinya serba canggih. Dari beberapa premis di atas hal ini dapat diambil suatu pemahaman bahwa ada kiat-kiat tertentu bagi kiai sebagai pemimpin atau elemen yang paling esensial dalam tubuh pesantren untuk mempertahankan tradisi pesantren. Dalam kehidupan pesantren, kiyai adalah figur sentral dan penuh kharismatik serta diyakini sebagai teladan yang baik. Karena itu santri harus taat dan patuh pada apa yang diucapkan kiyai sebagai pemimpin spiritual bagi manusia. Melihat, bahwa kepemimpinan kiyai sangat menentukan perkembangan pendidikan pesantren. Karena itu penulis sangat termotivasi untuk mengetahui dan memahami tipologi dan cara kepemimpinannya.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting sebagai bagian dari kecakapan hidup (life skills) yang menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional yang secara eksplisit tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kebutuhan yang harus dimiliki individu di era globalisasi ini bahwa kemajuan teknologi menuntut individu untuk

beradaptasi secara kreatif. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif, inovatif dalam dunia pendidikan perlu diintegrasikan kedalam pembelajaran. Pesantren merupakan pendidikan warisan leluhur yang sampai sekarang keberadaannya masih menjulang axis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pesantren sebagai sumber mata air dalam menuntut ilmu agama, keberadaan pesantren sampai sekarang masih menjadi dogma masyarakat tentang pendidikan budi luhur. Pesantren memiliki peranan penting dalam membangun karakter religious, cerdas, dan kreatif. Menelisik perkembangan pesantren yang begitu evolusioner dalam membangun santri yang memiliki karakter religious, cerdas dan kreatif, tidak cukup hanya mengandalkan pembelajarannya, tentu untuk membangun hal tersebut, harus memiliki polesan baru.

Kiyai Abd Hadi MD. Adalah pendiri pondok pesantren Hidayatul ulum beliau adalah Kiyai nyentrik yang memiliki pandangan jauh kedepan. Idealisme beliau adalah untuk menempa generasi yang punya prestasi dan generasi yang siap pakai yang disertai ketaqwaan. Inisiatif Kiyai Abd Hadi MD untuk berkiprah dibidang pemberdayaan masyarakat melalui jalur pendidikan pada tanggal 17 Juli 1987 berdirilah pondok pesantren hidayatul ulum yang waktu itu masih menjadi pondok pesantren salaf.

Zaman telah berubah dan berkembang, pondok pesantren hidayatul ulum merasa perlu ada pendidikan formal yang bernaung dibawah yayasan pondok pesantren hidayatul ulum. Pada tanggal 17 juni 1994 didirikan lembaga formal madrasah ibtidaiyah (MI). Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah madrasah formal pertama yang dinaungi yayasan pondok pesantren hidayatu ulum tutur kepala madrasah ibtidaiyah Kiyai Ach Tijani HD saat diwawan carai, namun hari ini pondok pesantren hidayatu ulum sudah memiliki pendidikan formal dari masing-masing tingkatan pendidikan diantaranya : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudlatul Adfal (RA) yang terbagi menjadi 2 jenjang (RA A dan RA B), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA) melihat lengkapnya pendidikan formal pondok pesantren hidayatul ulum sangat lengkap dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan banyaknya lembaga formal yang ada di Pondok pesantren hidayatul ulum, tentunya harus memiliki

sentuhan nahkoda/pemimpin yang inofatif dan kreatif dalam menjalankan roda pendidikan. santri yang mondok di pondok pesantren Hidayatul Ulum memiliki latar belakang berbeda-beda, demikian karakter bawaan yang berbeda-beda antara satu sama lain, mulai dari sifat malas dalam belajar hingga susah untuk diatur, nakal, dan sebagainya. Selain itu, kondisi pondok pesantren antara dahulu dengan yang sekarang sangatlah berbeda. Sebelumnya ketika ada santri yang masuk tetapi hanya sekedar masuk kelas, hal ini disebabkan peraturan belum berjalan secara optimal dilaksanakan, karena yang penting adalah bagaimana para santri tersebut bisa mau dan betah untuk mondok di pesantren tersebut.

Kemudian setelah itu dengan peran kiyai muda Ahmad Tijani HD dalam memimpin madrasah ibtidaiyah Hidayatul Ulum tersebut maka peraturan dan pengarahan mulai dioptimalkan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di madrasah ibtidaiyah Hidayatul Ulum, mulai dibenahi meski resiko santrinya tidak betah bahkan bisa saja berhenti mondok dipesantrennya. Dengan kegigihan untuk memajukan pesantrennya, latar belakang yang berbeda-beda tersebut menjadi tantangan bagi peran kiyai dalam menjadikan madrasah ibtidaiyah Hidayatul Ulum tidak ketinggalan dan harus mampu mengarahkan orang-orang yang dipimpinya menjadi terarah dan tertib dilingkungan pesantren.

Peraturan dan pengawasan yang baik dalam pesantren sangat penting, dalam upaya untuk menipta dan memperbaiki, atau meningkatkan kedisiplinan santrinya, melalui disiplin yang baik, diharapkan semua kegiatan akan memperoleh hasil yang maksimal, serta mampu membentuk lingkungan atau nuansa pesantren menjadi tenteram, barokah dan sejahtera.

Kiyai Ahmad Tijani sebagai kepala madrasah dan pimpinan pondok pesantren hidayatul ulum, sangat memperhatikan para santri dan orang-orang yang dipimpinya. Beliau juga terjun langsung dalam proses kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung. Dengan begitu beliau dapat memantau seberapa besar keefektifan kegiatan dan aturan yang ada. Walaupun dengan kesibukannya yang sangat beragam.

Kebijakan atau gagasan yang berilian menentukan kiprah pesantren kedepannya untuk bersaing dengan pendidikan umum lainnya. Memaksa pesantren

harus memiliki kegiatan yang menarik dan membangun karakter. Santri adalah sebutan bagi siswa yang ada di pesantren yang terbiasa menggunakan sarung saat bersekolah, kini sudah diwajibkan berseragam dan bersepatu saat bersekolah di madrasah ibtidaiyah hidayatul ulum, Ula dan Wusto adalah sekolah tambahan wajib yang harus diikuti siswa madrasah ibtidaiyah hidayatul ulum. Hitobah dan pensi, adalah kegiatan jangka panjang yang wajib diikuti oleh seluruh siswa madrasah ibtidaiyah pondok pesantren hidayatul ulum.

Hitobah adalah salah satu kegiatan wajib diikuti oleh santri hidayatul ulum, kegiatan ini adalah kegiatan yang ditunggu oleh para santri sebab hitobah adalah ajang perlombaan dari masing-masing madrasah yang ada dilingkungan pesantren, jenis perlombaan yang dilombakan adalah, lomba baca kitab, lomba pentas kreasi, lomba membaca puisi, lomba gema al-banjari, lomba nadom sorrof, nadom alfiah. Hitobah digelar setiap jum'at ( kamis malam) sedangkan hitobah akbar akan dilaksanakan setelah pelaksanaan penilaian akhir semester berbasis android (PAS BA). Kebijakan dewan pangsuh inididak lain hanya ingin membentuk siswa yan memiliki ketaqwaan, cerdas dan kreatif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kebijakan kiyai pada sekolah pesantren di madrasah ibtidaiyah Hidayatul Ulum.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

“Bagaimana Kebijakan dewan pengasuh dalam mengembangkan siswa berkarakter religius di madrasah ibtidaiyah pondok pesantren hidayatul ulum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan karya tulis ini adalah untuk menjelaskan kebijakan dewan pengasuh dalam mengembangkan siswa berkarakter religius di madrasah ibtidaiyah pondok pesantren hidayatul ulum.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat memanfaatkan segala informasi sebagai sarana yang dapat membantu menyelesaikan masalah serta menambah pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari serta menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan meneliti.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi budaya religius dalam mengembangkan jiwa keagamaan siswa. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai input, atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan
3. penelitian ini dapat dijadikan penelitian berikutnya

#### **E. Definisi Operasional**

1. Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip didalam buku Administrasi Pendidikan Kontemporer. SyaifulSyagala, (2008:97). Menyatakan, kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.
2. Menurut Nurhayati Djamas ( 2009 : 55 ) mengatakan bahwa kiyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren. Sebutan kiyai sangat populer digunakan di kalangan komunitas santri, kiyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kiyai yang menjadi nahkoda atau penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kiyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kiyai terletak pada keutamaan yang dimiliki kiyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama.
3. Pesantren dan Sekolah

- a). Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik (Zarkasy, 1998: 106).
- b). Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000 : 37 ). berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.
- d). Kebijakan dewan pengasuh di pondok pesantren Hidayatul Ulum :
1. santri wajib mengikuti sekolah tambahan (Ula).
  2. santri wajib mengaji (kitab kuning).
  3. santri wajib mengikuti hitobah.

